

PELATIHAN PROMOSI KERIS BERBAHASA INGGRIS DENGAN METODE *ROLE PLAY* BAGI SENTRA KERAJINAN KERIS DESA AENG TONG-TONG

Akhmad Feri Fatoni¹, Hafidhah²

¹) Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja,

²) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja

e-mail: akhmadferi@wiraraja.ac.id, hafidhah@wiraraja.ac.id

Abstrak

Kabupaten Sumenep dikenal sebagai soul of Madura menyimpan beragam warisan budaya mulai dari tari, musik, upacara adat, hingga kulliner. Corak budaya yang beragam dan unik ini terus diupayakan pelestariannya oleh pemerintah kabupaten. Salah satu fokus pelestarian ini adalah eksistensi keris Sumenep. Pemerintah kabupaten Sumenep telah melakukan beberapa upaya agar keberadaan keris Sumenep ini dapat terus berkembang dan mendapat legalitas resmi. Hingga pada tahun 2014, Kabupaten Sumenep mendeklarasikan diri sebagai “kota keris” atas pengakuan UNESCO. Tujuan dari PkM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan promosi keris dalam Bahasa Inggris bagi Sentra Pengrajin Keris desa Aeng Tong-tong. UKM tersebut dipilih karena fokus rencana strategis Unit Kegiatan ini adalah membuat, melestarikan, mempromosikan keris serta menerima kunjungan wisatawan yang berkaitan dengan keris. Metode yang digunakan pada PkM ini adalah pelatihan berupa pemberian materi seputar menghafal kosa kata, melafalkan kosa kata, dan menggunakan ungkapan promosi dalam Bahasa Inggris sembari bermain peran (*role play*). Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan promosi keris berbahasa Inggris mitra. Hasil pre-test menunjukkan 15% anggota memiliki keterampilan dalam berpromosi dalam Bahasa Inggris. Setelah dilaksanakan beberapa kegiatan, kemudian dilaksanakan post-test, terjadi peningkatan keterampilan promosi berbahasa Inggris menjadi 50% dari jumlah mitra.

Kata kunci: Keterampilan Bahasa Inggris, Keterampilan Promosi Keris, *Role Play*, UKM Sentra Pengrajin Keris

Abstract

Sumenep Regency, known as the soul of Madura, holds a variety of cultural heritages ranging from dance, music, and traditional ceremonies, to culinary arts. The district government continues to preserve this diverse and unique cultural pattern. One focus of this preservation is the existence of Keris Sumenep. The Sumenep district government has made several efforts so that the existence of Keris Sumenep can continue to grow and get official legality. Until 2014, Sumenep Regency declared itself a “Kota Keris” for UNESCO recognition. The purpose of this devotion is to improve the skills of keris promotion in English for the Sentra Pengrajin Keris in Aeng Tong-tong village. The organization was chosen because this Activity Unit's strategic plan focuses on creating, preserving, promoting keris, and receiving tourist visits related to keris. The method used in this devotion is training in the form of providing material about memorizing vocabulary, reciting vocabulary, and using promotional expressions in English while playing a role. The result of this activity is the improvement of the partner's English-language kris promotion skills. The pre-test results showed that 15% of the members have skills in promoting in English. After several activities were carried out, then a post-test was carried out, and there was an increase in English promotion skills to 50% of the number of partners.

Keywords: English skills, keris promotion skills, role play, Sentra Pengrajin Keris

PENDAHULUAN

Soul of Madura, sebuah slogan yang disematkan bagi kabupaten Sumenep sejak beberapa tahun silam mengantarkan kabupaten ujung timur pulau Madura ini sebagai salah satu destinasi wisata populer di Jawa Timur. Menurut Malik (2016), city branding (soul of Madura) ini memberikan dampak signifikan bagi perkembangan wisata di Kabupaten Sumenep. Menurutnya, penggunaan slogan Sumenep Soul of Madura berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Sumenep.

Kabupaten Sumenep yang dikenal sebagai kota dengan sejarah kerjaan pada jaman dahulu menyimpan berbagai warisan budaya. Kondisi ini tentu dilestarikan oleh pemerintah kabupaten Sumenep dengan berbagai usaha seperti dengan mematenkan Hak Kekayaan Intelektual makanan tradisional, batik, dan keris Sumenep. Bahkan menurut mediamadura.com, pada tahun 2014 kabupaten Sumenep mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai kota keris. Pengakuan ini didasari pada jumlah pengrajin (empu) keris yang mencapai 640 orang.

Di kabupaten Sumenep terdapat beberapa wilayah yang memproduksi keris. Namun menurut Busyro Karim (mantan bupati Sumenep) paling banyak pengrajin yang memproduksi keris terdapat di desa Aeng Tong-tong. Dikutip dari mediamadura.com, mantan bupati Sumenep tersebut mengatakan bahwa tantangan yang harus dihadapi adalah bagaimana memanfaatkan keunggulan dibidang keris. Karena eksistensi keris tidak hanya diakui di nusantara, tetapi juga di dunia.

Sebagai desa dengan pengrajin (empu) keris terbanyak di Sumenep, desa Aeng Tong-tong difasilitasi dengan beberapa unit usaha yang dapat membantu peningkatan kualitas dan kuantitas keris. Bahkan pada tahun 2021, Purnama melakukan sebuah penelitian untuk membuat visualisasi pembuatan keris Sumenep sebagai media pelestarian budaya. Pemerintah Kabupaten Sumenep juga melakukan beberapa langkah sebagai bentuk pelestarian keris seperti pembangunan galeri keris, UMKM, serta sentra keris di sekitar desa Aeng Tong-tong.

Sejalan dengan perkembangan jaman, keris bukan hanya menjadi identitas desa Aeng Tong-tong. Namun lebih dari pada itu keris dijadikan sumber penghasilan dengan tingkat komersial tinggi. Pangsa pasar keris Aeng Tong-tong mencapai level internasional hingga diekspor ke Malaysia, Brunei Darussalam, dan Belanda. Nilai jual tinggi tersebut tidak lepas dari corak dan keunikan keris Aeng Tong-tong sendiri yang bahkan beberapa pendapat mengatakan bahwa keris tersebut memiliki nuansa mistis yang tidak bisa dijelaskan dengan nalar.

Pangsa pasar keris Aeng Tong-tong yang mencapai luar negeri seyogyanya diikuti oleh kemampuan promosi oleh pelaku usaha. Promosi yang dilakukan pun seharusnya menggunakan Bahasa internasional (Bahasa Inggris). Namun kondisi tersebut sangat timpang bila dikaitkan dengan kondisi masyarakat desa Aeng Tong-tong. Menurut pejabat desa setempat, mayoritas (70%) masyarakat desa Aeng Tong-tong mengambil peran sebagai penghasil keris (empu).

Sentra Pengrajin Keris adalah sebuah unit kegiatan masyarakat Desa Aeng Tong-tong yang bergerak di bidang pemasaran keris. Seluruh anggota UKM tersebut adalah masyarakat desa Aeng Tong-tong. Selain mempromosikan keris, Sentra Pengrajin Keris juga bertugas mengenalkan keris apabila ada kunjungan masyarakat untuk mengetahui proses pembuatan hingga penjualan keris. Sanamo, ketua Unit Kegiatan Masyarakat tersebut mengatakan bahwa tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa Aeng Tong-tong.

Apabila dirunut dari uraian di atas, Sentra Pengrajin Keris desa Aeng Tong-tong sangat potensial dalam mengembangkan pejualan keris. Meluasnya pangsa pasar keris Aeng Tong-tong dapat bermanfaat bagi kesejahteraan seluruh anggota, terlebih seluruh anggota UKM merupakan masyarakat asli desa setempat.

Sebagai sebuah organisasi, dalam perjalanannya Sentra Pengrajin Keris menghadapi berbagai tantangan. Sanamo mengungkapkan bahwa kemampuan anggotanya untuk mengenalkan dan mempromosikan keris masih rendah. Alasan utamanya adalah rendahnya pendidikan mayoritas anggota (65% anggota adalah lulusan SMA). Menurut pejabat desa setempat, sebagian besar masyarakat setelah lulus dari SMA kemudian lebih memilih menjadi empu keris atau berniaga bahan sembako di luar kota.

Keterampilan berbahasa Inggris spesifik untuk promosi anggota Sentra Pengrajin Keris Desa Aeng Tong-tong sangat rendah. Penguasaan kosa kata dan cara melafalkan kosa kata spesifik untuk promosi merupakan permasalahan mendasar anggota. Menurut Nation dalam Scmit dan Mc Carthy (1993:6), penguasaan vocabulary (kosa kata) adalah salah satu komponen keterampilan bahasa seperti membaca dan berbicara. Sedangkan menurut Nunan (1991:6), dalam memahami konten dalam komunikasi pembelajar memerlukan kemampuan untuk mengenali kata, frase, dan kelompok kata. Di dalam komunikasi, kosakata sangat dibutuhkan untuk memahami teks lisan. Bila dipresentasikan, 95% anggota Sentra Pengrajin Keris mengetahui kurang dari dua puluh (20) kosa kata Bahasa Inggris beserta cara bacanya. Kondisi ini tentu tidak memungkinkan para anggota UKM untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, terlebih untuk mempromosikan keris.

Spesifik tentang penguasaan bahasa Inggris, anggota UKM Sentra Pengrajin Keris Desa Aeng Tong-tong memerlukan keterampilan berbicara (speaking skill). Menurut Dardjowidjojo (2003:17) Bahasa lisan menduduki peran sebagai unsur penting dalam bersosialisasi. Sedangkan menurut Tarigan (1990:15) keterampilan berbicara (speaking) merupakan kepiawaian mengucapkan bunyi kata untuk mengekspresikan perasaan, Oleh karenanya fokus kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anggota UKM Sentra Pengrajin Keris Desa Aeng Tong-tong.

Dalam hal mempromosikan produk, selain alat komunikasi (Bahasa Inggris) juga dibutuhkan pengetahuan/ teori ilmu promosi yang benar. Menurut Lupiyoadi (2001) bahwa promosi adalah sebuah usaha pemasaran yang didalamnya terdapat aktifitas periklanan, penjualan perorangan, promosi penjualan, dan hubungan dengan calon pembeli. Bagi Sentra Pengrajin Keris Desa Aeng Tong-tong, selama ini mereka menjual produk yang mereka hasilkan (keris) dengan mengandalkan kualitas kerisnya saja, tanpa dibarengi dengan promosi yang baik. Hal tersebut berdampak langsung pada harga dan minat pembeli.

Mengurai pada dua masalah diatas, dibutuhkan sebuah pelatihan terstruktur agar permasalahan yang dihadapi oleh Sentra Pengrajin Keris Aeng Tong-tong dalam hal mempromosikan keris dapat dipecahkan. Dengan harapan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan promosi berbahasa Inggris sehingga pangsa pasar keris Aeng Tong-tong semakin luas. Pada akhirnya perluasan pangsa pasar ini akan meningkatkan perekonomian di desa tersebut.

Pada akhirnya, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang teori promosi serta keterampilan mempromosikan keris dalam Bahasa Inggris.

METODE

Promosi produk tidak pernah terlepas dari penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Keberhasilan mempromosikan sebuah barang sangat tergantung dari keterampilan berkomunikasi. Semakin besar jangkauan atau pangsa pasar sebuah barang, semakin banyak pula bahasa yang harus dikuasai oleh pelaku promosi. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional seakan menjadi bahasa yang wajib dikuasai oleh pelaku usaha lintas negara. Spesifik terkait bahasa Inggris, kosa kata menjadi komponen penting agar tujuan komunikasi dapat tercapai.

Kondisi mitra (UKM Sentra Pengraji Keris) Desa Aeng Tong-tong yang mayoritas anggotanya hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) membuat pengetahuan mereka terkait penggunaan bahasa Inggris sangat kurang. Mereka mengetahui sedikit sekali kosa kata bahasa Inggris yang berhubungan dengan promosi. Disamping itu, anggota UKM tersebut juga kurang memiliki pengetahuan tentang teori promosi.

Setelah memperoleh data tentang permasalahan yang dihadapi mitra, tim PkM kemudian melakukan sebuah survey dengan memberikan pre-test yang dikemas dalam beberapa pertanyaan oral. Pertanyaan yang dimaksud adalah keterampilan berbahasa inggris sederhana anggota UKM serta kepiawaian melakukan promosi. Data yang diperoleh dari pemberian pre-test kemudian diolah untuk dijadikan acuan pembuatan materi PkM.

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh UKM Sentra Pengrajin Keris Desa Aeng Tong-tong, diperlukan sebuah metode pemberian pelatihan yang menarik. Seluruh anggota dengan rata-rata umur lebih dua puluh lima tahun dan kesibukan masing-masing yang tinggi tidak memungkinkan mereka untuk belajar secara textbook. Oleh karenanya tim pengabdian memilih *role play* sebagai metode dalam pemberian pelatihan kepada mitra. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019), *role play* merupakan sebuah metode pengajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Pada akhir kegiatan PkM, tim melakukan sebuah evaluasi kegiatan dengan pemberian post-test. Data yang diperoleh dari pemberian post-test digunakan sebagai acuan berhasil atau tidaknya kegiatan PkM ini. Secara detail, metode pelaksanaan PkM ini sebagai berikut

1. Survey pengabdian

Survey awal pengabdian merupakan kegiatan awal pengabdian untuk mengetahui kondisi riil permasalahan yang dihadapi oleh UKM Sentra Pengrajin Keris Desa Aeng Tong-tong.

2. Sosialisasi

Setelah proposal PkM ini dinyatakan lolos dan didanai, pengabdian melakukan sosialisasi pengabdian kepada anggota UKM. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat kesiapan

- lokasi dan sasaran atau mitra. Selain itu, tim juga memberikan pre-test untuk mengetahui keterampilan awal mitra.
3. Penyusunan materi
Penyusunan materi disusun dalam bentuk bermain peran (*role play*). Penyusunan materi terdiri dari beberapa percakapan pendek.
Dalam penyajian materi, tim pengabdian menyiapkan beberapa kosa kata yang berhubungan dengan promosi produk. Kosa kata yang disajikan selanjutnya dilafalkan dengan pengucapan yang benar kemudian dikonversikan dalam bentuk percakapan pendek. Kemudian tim pengabdian mengatur kondisi menyerupai saat mempromosikan produk (terdapat penjual dan pembeli). Selanjutnya anggota UKM diminta untuk bermain peran (*role play*) seperti saat mempromosikan produk dalam bahasa Inggris.
 4. Validasi materi
Materi yang telah disusun kemudian divalidasi oleh ahli bahasa Inggris dan ahli manajemen promosi
 5. Pelaksanaan pengabdian
Pelatihan adalah metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini. Kegiatan ini dilakukan dalam dua tatap muka penguasaa kosa kata sembari bermain peran, sekali tatap muka melafalkan kosa kata sembari bermain peran, dan satu tatap muka pemberian pelatihan teori promosi.
 6. Evaluasi
Evaluasi dilakukan pada pertemuan kelima dengan memberikan penilaian (*post-test*). Evaluasi dimaksudkan sebagai upaya kontrol agar setiap proses yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentra pengrajin keris Aeng Tong-tong merupakan sebuah kelompok kerja yang didirikan untuk mewadahi para Empu di desa Aeng Tong-tong. Salah satu tujuan didirikannya kelompok kerja ini adalah agar para empu di desa tersebut lebih terfasilitasi dalam memproduksi keris. Seperti diketahui bahwa desa Aeng Tong-tong adalah sebuah kawasan yang memiliki empu dengan jumlah bedar. Oleh karenanya kabupaten Sumenep membuat sebuah branding baru, yaitu “kota keris”.

Kemampuan para empu ini dalam membuat keris tidak dapat diragukan lagi. Indikator kepiawaian empu enag tong-tong dalam memproduksi keris dapat dilihat dari daya jelajah atau pangsa pasar keris aeng tong-tong. Menurut pemerintah desa, keris aeng tong-tong tidak hanya dipasarkan di dalam negeri saja, namun negara tetangga seperti Malaysia, Brunai, Singapura, dll telah menjadi tujuan pemasaran keris aeng tong-tong.

Namun, luasnya pangsa pasar keris Aeng tong-tong ini tidak dibarengi dengan keterampilan empu dalam berkomunikasi secara internasional (Bahasa Inggris). Sehingga dampaknya mereka tidak bisa mempromosikan keris yang mereka produksi kepada calon pembeli. Disisi lain, para empu juga tidak mengetahui etika dan teori promosi.

Untuk memecahkan masalah diatas, tim pengabdian merencanakan lima kali tatap muka pemberian materi dengan metode *role play* dan ceramah. Rencana kegiatan tersebut dapat dijelaskan dengan rincian sebagai berikut.

Pengabdian dimulai pada tanggal 7 Juli 2022 dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar pengetahuan anggota Sentra Pengrajin Keris dalam berbahasa Inggris dan melakukan promosi. Kegiatan dilaksanakan pada malam hari dengan mengikuti pertemuan rutin organisasi ini. Pada kegiatan pertama, tim pengabdian memberikan pertanyaan secara oral. Kegiatan pun dikemas dengan suasana non-formal. Menurut data hasil pre-test, mayoritas anggota Sentra Pengrajin Keris sembilan puluh lima persen (95%) memiliki kemampuan berbahasa Inggris pada level dasar (*basic*). Bahkan sedikit sekali kosa kata bahasa Inggris yang mereka ketahui. Disisi lain, sebagian besar anggota Sentra Pengraji Keris telah memiliki keliwaian melakukan praktek promosi, walaupun secara teori mereka masih kurang. Sehingga tim memutuskan untuk menitik beratkan fokus pada pengayaan bahasa Inggris. selanjutnya data yang diperoleh ini dicatat dalam *observation sheet* untuk diolah dan dibandingkan dengan hasil *post-test* pada pertemuan terakhir.

Pada hari yang sama, tim kemudian memberikan materi tentang pentingnya bahasa Inggris hubungannya dengan promosi keris. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih satu jam. Beberapa peserta terlihat antusias mengikuti pelatihan. Menurut sebagian besar peserta, awalnya

mereka mengira bahwa bahasa Inggris tidak terlalu penting dalam kesuksesan pekerjaan mereka. Namun setelah diberikan pemahaman, persepsi mereka tentang bahasa Inggris berubah hingga tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Kegiatan pada pertemuan pertama ini terlihat pada gambar berikut



Gambar 1 Proses pemberian pre-test dan pemberian materi

Pertemuan kedua dilaksanakan seminggu setelah pertemuan pertama dengan mengikuti jadwal pertemuan rutin organisasi. Pada pertemuan kedua inis tim memberikan pemahaman tentang teori melakukan promosi, sekaligus praktek promosi yang benar. Bertindak sebagai pemateri pada kegiatan ini adalah ibu Hafidhah,SE.,M.Ak. Kegiatan ini berlangsung dengan durasi 90 menit dengan komposisi 40 menit pemaparan materi, 20 menit tanya jawab, dan 30 menit praktik promosi. Peserta terlihat antusias menyimak kegiatan tersebut, walau pun dilaksanakan pada malam hari. Hal ini karena promosi erat kaitannya dengan keberlanjutan pemasaran keris Aeng Tong-tong.

Pertemuan ketiga pada kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan kembali satu minggu setelah pertemuan kedua. Sama dengan pertemuan sebelumnya, pertemuan ketiga ini disesuaikan dengan jadwal pertemuan rutin organisasi. Materi yang disajikan pada pertemuan ketiga ini adalah seputar pengayaan dan pelatihan Bahasa Inggris. Bertindak sebagai pemateri pada pertemuan ketiga ini adalah Akhmad Feri Fatoni, M.Pd. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 60 menit dengan komposisi 45 menit pemaparan materi dan 15 menit Tanya jawab.

Pada pertemuan ketiga, peserta mengalami banyak kendala dalam menerima materi, kendala tersebut tidak lepas dari rendahnya pengetahuan mereka terhadap Bahasa Inggris, utamanya dalam hal kosa kata. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, pemateri memilih untuk lebih fokus pada penguasaan kosa kata serta cara melafalkannya. Terjadi banyak sekali kesalahan pemilihan kata, seperti halnya sell yang berarti menjual sering tertukar dengan kata sale yang berarti obral. Selain itu, juga banyak terjadi kesalahan pengucapan seperti halnya pada kata tool, provide, explain, unique dan masih banyak lagi. Kesalahan-kesalahan ini sering kali menjadi bahan bercanda peserta hingga pemateri.



Gambar 2 Proses pemberian materi dan role play

Pertemuan ke-empat dilaksanakan menyesuaikan jadwal pertemuan rutin organisasi, tepatnya hari Kamis tanggal 6 Oktober 2022. Pada pertemuan keempat ini, tim melaksanakan pengabdian dengan materi praktik promosi keris berbahasa Inggris.

Pada pertemuan ke-empat ini, tim membagi anggota mitra secara berpasangan untuk selanjutnya bermain peran (roleplay) sebagai penjual dan pembeli keris. Kosa kata yang digunakan pada praktek ini sesuai dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Tim memilih dua orang yang dinilai memiliki kemampuan menonjol diantara peserta menjadi pasangan pertama untuk bermain peran. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi role model bagi peserta

yang lain. Pemilihan tim sebagai role model ini didasarkan pada pre-test yang dilaksanakan pada awal kegiatan serta keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pada tiga pertemuan sebelumnya.

Tim pertama ini mampu memainkan peran berbahasa Inggris dengan variasi kosa kata walaupun masih dalam level basic. Namun hal yang menjadi kekhawatiran tim dalam pertemuan ini tidak dapat dihindarkan. Tim-tim selanjutnya terkesan mengikuti dan meniru apa yang dilakukan oleh tim pertama. Kosa kata yang diucapkan sebagian besar adalah kosa kata yang digunakan oleh tim pertama.

Menyikapi permasalahan tersebut, tim memberikan contoh promosi berbahasa Inggris dengan menggunakan kosa kata yang lebih variatif. Variasi kosa kata yang dicontohkan tidak hanya bagi penjual, namun tim juga memberikan variasi kosa kata bahasa Inggris yang bisa diucapkan oleh pembeli. Setelah tim memberikan contoh roleplay, selanjutnya tim kembali meminta peserta untuk mendemonstrasikan kegiatan promosi berbahasa Inggris.

Setelah melihat contoh demonstrasi oleh tim, perubahan positif terjadi kepada peserta dibandingkan sebelumnya. Walaupun masih terkesan meniru, namun peserta telah lebih memiliki variasi kosa kata dengan makna dan penggunaan yang benar. Hanya saja pengucapan kosa kata bahasa Inggris masih menjadi permasalahan yang belum dapat dipecahkan.

Pertemuan ke-lima dilaksanakan seminggu setelah pertemuan ke-empat dengan tetap mengikuti pertemuan rutin organisasi. Pada pertemuan ini, tim melaksanakan evaluasi berupa post-test. Bentuk post-test yang diberikan adalah wawancara (oral test) seputar keterampilan promosi dan berpromosi menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan data yang diperoleh dari evaluasi ini, anggota Sentra Pegrajin Keris desa Aeng tong-tong mendapatkan progres dibandingkan hasil pre-test pada pertemuan pertama. Berdasarkan observation sheet, lima puluh persen (50%) mitra tercatat lebih memiliki kemampuan berbicara dan promosi menggunakan bahasa Inggris dengan tidak terpaku pada satu kosa kata saja atau bervariasi

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dengan skenario lima kali tatap muka dengan metode pelatihan berupa pemberian materi seputar menghafal kosa kata, melafalkan kosa kata, dan menggunakan ungkapan promosi dalam Bahasa Inggris sembari bermain peran (*role play*). Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan promosi keris berbahasa Inggris mitra. Hasil *pre-test* menunjukkan 15% anggota memiliki keterampilan dalam berpromosi dalam Bahasa Inggris. Setelah dilaksanakan beberapa kegiatan, kemudian dilaksanakan *post-test*, terjadi peningkatan keterampilan promosi berbahasa Inggris menjadi 50% dari jumlah mitra.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasari oleh hasil penelitian. Sehingga didapatlah sebuah metode menarik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, khususnya dalam hal promosi berbahasa Inggris. Saran dari tim pengabdian agar dilakukan kegiatan serupa untuk peningkatan skill berbeda semisal menulis dan membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Wiraraja yang telah memberikan kami kesempatan melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa pula terimakasih kepada Ketua Sentra Pengrajin Keris desa Aeng Tong-tong beserta seluruh anggota yang telah memberikan kami ijin untuk mengabdikan di organisasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soedjono. 2003. Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Fatoni, Akhmad Feri. 2019. Role Play As A Solution For Wiraraja Nurse's Speaking Ability: Action Of Real Live In Nursing Activities. Jurnal Kesehatan MEDIKA. Vol 9, No 1
- <https://mediamadura.com/2018/03/27/berjuluk-kota-keris-sumenep-miliki-640-empu/> diakses pada hari kamis 6 Juni 2022

- Lestari, Puji. 2019. Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas XII TKJ 2 SMK Negeri 2 Selong Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*. Vol 7, N0 2
- Lupiyoadi, Rambat. 2011. *Manajemen Pemasaran Jasa; Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat
- Malik, Ibrahim. 2016. "Pengaruh City Branding "The Soul Of Madura" Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kabupaten Sumenep. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 37, No 1
- Nation, ISP. 1990. *Teaching and Learning Vocabulary*. New York: Newbury House Publishers.
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. New York: Prentice Hall.
- Tarigan, Djago dan H.G. tarigan. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Purnama, Adrian. 2021. Perancangan Buku Keris Sumenep Sebagai Media Pelestarian Warisan Budaya. *Jurnal Barik*. Vol 2, No 2
- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan *subjective well being* pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.
- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.